

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam individu – individu lainya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur – unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dalam mengendalikan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (kartasmita1997).

Konsep pembangunan masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua tehnik yaitu : (1) partisipasi masyarakat, dan (2) pengorganisasian masyarakat. Kedua tehnik pembangunan ini merupakan peroses pemberdayaan yang berarti pembangunan harus bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat.konsep pembangunan juga dapat dipahami sebagai program dan gerakan sosial. Sebagai program, pembangunan masyarakat merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dengan tehnik berat pada pencapaian tujuan

organisasi, sedangkan pembangunan masyarakat sebagai gerakan sosial merupakan upaya untuk mewujudkan suatu ideologi dan perkembangan pada keluarga (Anwar.2007:1) .

Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. terdiri dari satu orang kepala rumahtangga, interaksi dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati, ibu dan ayah, anak laki – laki dan perempuan, saudara laki – laki dan perempuan, dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya. Sedangkan pengertian keluarga menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah suatu kelompok atau orang – orang yang disatukan oleh perkawinan, darah, dan adopsi yang berkomunikasi satu sama lain dan menimbulkan peranan – peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki – laki dan perempuan, saudara laki – laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama. Keluarga khususnya orangtua bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan anggota – anggotanya. Ibu pada masa kini disamping mengurus rumahtangga juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Dalam sebuah daerah dikatakan memiliki ekonomi yang mapan atau bercukupan dilihat dari masing – masing keluarga atau perkembangan ekonominya. Salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur pekerja, keseimbangan tenaga kerja disektor – sektor produksi rill, pertanian, pertambangan, industri dan bangunan. Tak lupa dalam sektor pertanian

juga ikut serta dalam menentukan perkembangan ekonomi karena di Indonesia memiliki banyak sektor pertanian. Dalam hal ini adanya peranan wanita dalam ketenagakerjaan sangatlah penting, ini dilakukan agar wanita dapat pula menciptakan dan memanfaatkan seluas – luasnya kesempatan kerja guna mengembangkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Wanita sebenarnya tidak hanya cukup dirumah saja karena wanita juga dituntut untuk ikut aktif berperan dalam publik. Jadi wanita juga harus bisa berperan aktif dalam pengembangan sector–sektor yang ada. Disini wanita sangat berperan penting apalagi sebagai pendukung kaum pria. Jadi wanita juga dituntut untuk memiliki bekal pendidikan yang baik untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah atau diri sendiri. Yang mana peran dan juga dukungan wanita juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perhasilan suatu bangsa dan daerah. Dalam kehidupan berkeluarga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat daerah atau bangsa. Partisipasi wanita menyangkut perantradisi dan transisi. Peran

tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Kecenderungan wanita untuk bekerja menimbulkan banyak implikasi, antara lain merenggangnya ikatan keluarga, meningkatnya kenakalan remaja dan implikasi lain.

Bagi perempuan bekerja diluar rumah dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan dapat menjalin hubungan sosial dengan rekan kerjanya, dan dapat diakui kemampuannya. Hal ini berbeda dengan perempuan bekerja yang telah menikah dan mempunyai anak, didalam melakukan pekerjaannya dia dapat menjadi tidak tenang bahkan dapat mengakibatkan stress karena memiliki masalah yang berasal darilingkungan keluarganya. Seorang pegawai yang memiliki masalah pribadi yang serius tidak akan dapat memberikan perhatiannya secara penuh dan hal tersebut mungkin merupakan tanggung jawab perusahaan jika tidak mengetahui sumber aktual yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap perusahaan.

Perempuan tani Bali yang terdapat di Desa Karya Makmur adalah sosok perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun muda. Istri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan tetap atau sewaktu waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya

berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani dipedesaan. Perempuan tani dari setiap daerah mempunyai masalah yang sama. Secara umum mereka menghadapi masalah yang sama pula. Yaitu tingkat hidup yang rendah dan jumlah keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang, pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dan tertinggal dalam usaha tani, kurangnya sikap positif terhadap kemajuan baik karena adat, agama, maupun kebiasaan hidup .

Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tanggadengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mempersiapkan perlekapan adat, mengasuh dan mendidik anak.Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, makaperempuan tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehinggadapat mengambil manfaat yang sebesar – besarnya dari segala jenis sumberdaya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber dayamanusia. Karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarangdapat dijumpai pada banyak kaum hawa ini sebagai motor penggerakpembangunan dibidang pertanian, seperti kelompok tani, dalam kegiatanprogram peningkatan produksi pertanian, dalam kegiatan pasca panenproduksi pertanian. Termasuk mengandung beban kerja dirumah tanggaseperti mengambil air, mencari kayu bakar, memasak,mendidik anak – anaknya, sebagai ibu rumah tangga dan mengabdikan kepadasuaminya. Namun berbeda degan perempuan Etnik Bali yang terdapat di Desa Karya Makmur mereka tidak hanya mengurus rumah tangga tapi mereka juga membantu suami di

pertanian dan perlengkapan ritual dalam pertanian. Dibandingkan dengan masyarakat lain yang ada di Desa Karya Makmur yaitu etnik Lombok atau Sasak mereka hanya berperan dalam pertanian hanya membawa nasi atau sudah panen. Namun berbeda dengan perempuan etnik Bali mereka berperan aktif dari mulai menanam sampai panen pun mereka ikut serta namun tidak sampai disitu mereka juga mengatur perlengkapan ritual adat dalam pertanian.

Bergesernya pembagian kerja dalam pertimbangan gender seringkali menjadi lain ketika mereka memasuki dunia pertanian. Misalnya terdapat banyak jenis pekerjaan laki – laki yang dapat dikerjakan oleh perempuan, namun karena adanya Gender, hal tersebut menjadi penghambat perempuan untuk dapat menunjukkan kemampuannya melakukan pekerjaan tersebut. Inilah fenomena masyarakat, yang meskipun semakin berkembang namun pandangan umum tentang perempuan bekerja masih terjadi Gender dalam memandang dan memperlakukan perempuan. Gender tersebut kemudian memunculkan masalah yang berkaitan dengan tingkat partisipasi perempuan bekerja dalam sektor pertanian. Hal itu merupakan salah satu penyebab terjadinya ketimpangan atau ketidakadilan gender antara pekerjaan laki – laki dan perempuan yang kemudian akan mempengaruhi kondisi pekerjaan itu sendiri. Dengan demikian peneliti untuk mengamati “Posisi Dan Peranan Perempuan Di Sektor Pertanian” (*suatu penelitian pada masyarakat etnik Bali di desa Katya Makmur, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Bagai*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan perempuan dalam sektor pertanian pada masyarakat Etnik Bali di Desa Karya Makmur ?.

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan perempuan dalam sektor pertanian pada masyarakat Etnik Bali di Desa Karya Makmur .

1.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian dilakukan pada umumnya memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi masukan dan menambah wawasan kajian ilmiah bagi para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa sosiologi serta dapat memberikan sumbangan dalam ilmu sosial dan masyarakat.
2. Mengembangkan ilmu sosiologi khususnya pengembangan metode penelitian Kualitatif.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk membagikan pengetahuan bagi mahasiswa lain dalam menambah pengetahuan mengenai kehidupan ibu – ibu rumah tangga.
2. Untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa sebagai generasi penerus agar dapat menghargai ibunya.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi kalangan yang berminat khususnya aktifitas Akademik Universitas Negeri Gorontalo serta dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.